

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Penelitian ini menghasilkan desain kurikulum berbasis *personalized learning* berbantuan AR dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan peserta didik ASD. Ini adalah sebuah produk yang dapat digunakan oleh pengajar Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan memodelkan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, serta mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didik ASD. Penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Kondisi implementasi kurikulum Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca, masih belum dikembangkan secara efektif di SLB Purnama Asih dan SLB Ngamprah Raya. Meskipun kedua sekolah sudah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pada pelaksanaannya belum diimplementasikan secara konsisten dan menyeluruh. Terlebih pada materi yang diberikan hanya berpatokan pada buku teks pemerintah dan tidak disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Penggunaan media sudah mulai meningkat, namun tidak dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan, sehingga terdapat peserta didik dalam pembelajaran membaca kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, Evaluasi pembelajaran masih disamaratakan dengan kondisi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.
2. Pengembangan kurikulum ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Nicholls. Langkah-langkah pengembangan terdiri atas *situational analysis*, *selection objectives*, *selection and organization of content*, *selection and organization of methods*, dan *evaluation*. Kondisi di lapangan ditemukan bahwa, kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca ini berbeda-beda dan sekolah memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi perbedaan setiap peserta didik ASD karena pendidik yang terbatas. Lalu, tujuan dari pengembangan ini adalah membuat sebuah desain kurikulum berbasis *personalized learning* untuk keterampilan membaca permulaan peserta didik ASD. Metode membaca yang digunakan adalah metode membaca SAS dengan bantuan aplikasi AR. Evaluasi dilakukan dengan *expert judgement* dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Produk akhir dari pengembangan ini adalah sebuah desain kurikulum berbasis *personalized learning* untuk keterampilan membaca permulaan peserta didik ASD.

3. *Expert judgement* dari para ahli memberikan hasil bahwa kurikulum berbasis *personalized learning* ini layak untuk diuji coba dengan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut meliputi penambahan *degree* pada tujuan pembelajaran, penyederhanaan instruksi pada aplikasi AR, dan penambahan materi. Hasil dari *expert judgement* menjadi pertimbangan pengembangan sebelum dilakukan uji coba secara terbatas.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis *personalized learning* dalam keterampilan membaca permulaan ini efektif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi membaca kata dan membaca suku kata dari *baseline* awal hingga *baseline* akhir. Namun, peningkatan yang paling tidak signifikan ada pada materi mengenal huruf karena selama di sekolah, peserta didik sudah diajarkan mengenal huruf. Meskipun beberapa peserta didik memiliki kendala dalam mengenal huruf dengan bentuk dan pelafalan yang mirip.

1.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan sebagai berikut;

1. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Dari hasil penelitian pendahuluan, penulis menemukan model pembelajaran yang menjawab kebutuhan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, model implementasi kurikulum dibangun dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik terutama dari segi emosi dan tingkat pengetahuan. Dalam hal perencanaan pembelajaran yang membangkitkan minat dan motivasi peserta didik, serta perolehan pengetahuan fundamental oleh peserta didik terkait dengan kurikulum yang diterapkan, bersifat kontekstual.
2. Implementasi kurikulum memperhatikan dokumen kurikulum seperti buku ajar yang mengacu pada studi pendahuluan, khususnya studi analisis kebutuhan, dan selalu mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan dokumen lainnya. Hal ini karena dokumen materi kurikulum pada umumnya disusun kemudian disusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran dengan memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan dan peserta didik serta kebijakan sekolah.
3. Pengembangan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi ketertarikan dan motivasi peserta didik untuk belajar. Namun, tetap mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam

pemilihan media pembelajaran pun karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

1.3 Rekomendasi

Dengan memperhatikan simpulan dan implikasi dari penelitian ini, berikut penulis merekomendasikan hal-hal di bawah ini.

1. Bagi Sekolah. Kurikulum berbasis *personalized learning* berbantuan media AR dalam keterampilan membaca permulaan ini, menuntut peran aktif warga sekolah di setiap satuan pengajaran, khususnya kepala sekolah berperan mengelola sistem pendidikan dengan memastikan peran-peran seperti: memfasilitasi penyampaian alat dan bahan pembelajaran serta menyediakan sumber belajar.
2. Bagi Pendidik. Kurikulum berbasis *personalized learning* berbantuan media AR dalam keterampilan membaca permulaan ini dapat dilakukan oleh guru dengan mengikuti pedoman dan silabus yang disusun dari penelitian ini, kemudian menyusun RPP berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan proses pembelajaran dengan model *personalized learning* dan metode membaca SAS sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Bagi Peneliti. Kurikulum berbasis *personalized learning* berbantuan media AR dalam keterampilan membaca permulaan ini hanya sebatas pengenalan kata, suku kata, dan huruf. Hal ini memungkinkan adanya peluang untuk penelitian pada aspek keterampilan membaca tingkat lanjut. Selain itu, dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media AR, dapat dibarengi dengan peningkatan keterampilan komunikasi yang merupakan keterampilan defisit utama dari peserta didik ASD. Hal ini dapat menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya.